

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun yang disebabkan kekurangan gizi kronis terutama pada periode emas dimulai sejak anak masih di dalam kandungan hingga usia dua tahun atau yang sering disebut dengan istilah periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (BPS et al., 2020). Anak dikatakan stunting apabila z-score panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Trisiswati et al., 2021). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Choliq et al., 2020).

The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan stunting. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%) (Wicaksana & Rachman, 2018). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 & 2022 dari Kementerian Kesehatan merilis data prevalensi balita stunting di Kabupaten/Kota Se-Kaltim. Kasus stunting di Kaltim mengalami kenaikan sebesar 23,9% pada 2022 dari yang sebelumnya pada 2021 sebesar 22,8%. Sementara, WHO memiliki standar prevalensi stunting di angka kurang dari 20%. Prevalensi stunting tertinggi di Kaltim 2022 ditempati Kukar dengan persentase sebesar 27,1%, kemudian Samarinda sebesar 25,3%. Sementara, daerah dengan kasus stunting yang rendah dimiliki Balikpapan sebesar 19,6% dan Mahulu sebesar 20,3%.

(Adhyka et al., 2023) Dengan prevalensi yang demikian besar, stunting merupakan permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus bangsa. Maka dari itu, untuk mencegah stunting pada generasi penerus terjadi perlu dilakukan intervensi sejak dini yaitu pada usia remaja. Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan (UNICEF, 2021). Banyak inovasi dan potensi yang dapat dikembangkan oleh remaja yang memiliki semangat, idealisme, dan kreativitas tinggi dalam hal mengatasi stunting (Mitra et al., 2022). Dalam hal ini remaja perlu dibekali pengetahuan mengenai stunting dikarenakan masih terdapat remaja yang belum mengetahui stunting salah satunya melalui media sosial. Berdasarkan hasil studi (Simanjuntak et al., 2022) terpercaya dalam menciptakan dan menyebarkan informasi terkait stunting di Indonesia melalui media sosial salah satunya *YouTube*.

*YouTube* dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran ataupun media promosi yang sangat dibutuhkan pada era ini. *YouTube* dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan penonton sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, karena fitur videonya yang lengkap dan mudah disebarkan secara cepat. *YouTube* memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda

dengan Google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja, sehingga penyampaian informasi melalui *YouTube* dapat lebih menarik (Aisy et al., 2022).

(Arham, 2020) Memaparkan bahwa berdasarkan survey yang dilakukan *youtube*, *youtube* telah memiliki lebih dari 1 miliar pengguna, yang berarti hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet. Mayoritas pengguna berusia 18-34 tahun dan lebih dari 70% waktu menonton video di *youtube* berasal dari perangkat seluler. 1 miliar jam konten ditonton setiap harinya. Google mewakili *youtube* menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar TNS tentang pengguna di Indonesia. PT. Kantar TNS Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang riset pasar dan informasi pasar. Berdasarkan hasil riset, penonton di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 59 menit setiap harinya di *youtube*. Menurut hasil riset 92% pengguna internet indonesia menyatakan *youtube* adalah tujuan pertama mereka ketika mencari video. Dari segi kuantitas penonton, *youtube* sudah menyaingi televisi sebagai sarana media yang paling sering diakses orang indonesia. Dari 1.500 responden yang terlibat dalam penelitian, 53% menyatakan mengakses *youtube* setiap hari, dan 57% menyatakan menonton televisi setiap hari.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023, Jam 10:30 dengan metode wawancara terbuka. Survey awal tersebut dilakukan dengan 15 siswa secara acak di sekolah SMA Negeri 4 Samarinda mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting dan pencegahan stunting. Dari hasil survey tersebut masih terdapat 10 siswa yang belum mempunyai pengetahuan terkait stunting dan 5 siswa yang mempunyai pengetahuan terkait stunting. Dari hasil wawancara salah satu guru IPS SMA Negeri 4 Samarinda mengatakan bahwa memang dari survey awal juga mendapatkan hasil remaja di SMA Negeri 4 Samarinda tersebut memiliki media sosial dan aktif mengaksesnya, salah satu media sosial yang sering digunakan adalah *youtube*.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap pengetahuan remaja di SMA 4 Samarinda?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden siswa berdasarkan usia, jenis kelamin kelas dan jumlah saudara pada remaja di SMA Negeri 4 Samarinda
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui sosial media *youtube* tentang stunting pada remaja di SMA negeri 4 Samarinda.
3. Mengidentifikasi pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui sosial media *youtube* tentang stunting pada remaja di SMA negeri 4 Samarinda.
4. Menganalisis pengaruh edukasi melalui sosial media *youtube* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting di SMA Negeri 4 Samarinda

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini sebagai sumber informasi dan referensi dalam memberikan responden mendapatkan tambahan pengetahuan tentang stunting, sumber informasi dalam pemberian edukasi melalui sosial media *youtube* terkait stunting kepada siswasiswi SMA Negeri 4 Samarinda.

### 1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi sebagai rujukan data awal penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

### 1.4.3 Bagi Sekolah SMA Negeri 4 Samarinda

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan stunting.

### 1.4.4 Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna, refrensi sebagai salah satu media edukasi kesehatan yaitu melalui media sosial.

### 1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan dapat digunakan sebagai pemberi masukan dan juga sebagai refrensi pada penelitian selanjutnya.

## 1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun gambaran kerangka konsep untuk penelitian ini, yaitu:

### 1.5.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

#### 1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

#### 2. Memahami (Comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

#### 3. Aplikasi (Application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

4. Analisis (Analysis)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 1.5.2 Konsep Stunting

Stunting adalah suatu kondisi seperti tidak tumbuh atau gagal tumbuh pada balita umur (0-11 bulan) dan juga balita yang berumur (12-59 bulan) dikarenakan berkurangnya nutrisi pada 1.000 hari pertama menyebabkan pertumbuhan balita menjadi pendek (Ernawati et al., 2022). Adapun ciri-ciri stunting yaitu, anak sangat pendek berdasarkan standar baku WHO, tanda pubertas terlambat, tes perhatian dari memori buruk, pertumbuhan gigi terlambat, usia 8-10 tahun menjadi pendiam, kontak mata kurang, dan wajah tampak lebih muda dari seusianya (Kemenkes 2018).

Penyebab stunting ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung, penyebab utama stunting antara lain faktor pemberian ASI eksklusif, konsumsi energi dan nutrisi. Idealnya bayi disusui secara terpisah sampai usia 6 bulan. Setelah 6 bulan atau lebih, bayi mulai memakan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan mulai memperkuat perkembangan motorik kasar sehingga anak membutuhkan lebih banyak makanan. Usia 24 bulan dapat dianggap sebagai masa adaptasi untuk dapat makan sesuai masa penyapihan dengan nutrisi. Setelah disapih bayi mulai usia 24 bulan ke atas, bayi akan mulai bisa beradaptasi mengkonsumsi makanan lebih banyak dibandingkan sebelum disapih (Hidayati et al., 2022).

Banyak faktor yang terkait dengan kejadian stunting. Faktor ibu diantaranya yaitu status gizi yang buruk saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak (Sukirno et al., 2023). Berikut faktor – faktor lain yang terkait dengan kejadian stunting :

1. Pengasuhan orang tua yang kurang baik

Perilaku dan pola asuh seperti praktek pemberian makanan pada bayi yang kurang tepat dan rendahnya akses pelayan kesehatan seperti penyediaan air bersih merupakan penyebab utama terjadinya stunting (Syamsuri et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman orang tua tentang gizi merupakan

hal yang sangat diperlukan, sehingga penyuluhan dan edukasi sangat perlu diberikan.

2. Kurangnya Pengetahuan Ibu dan Kedatangan Ibu Hamil Ke Fasilitas Kesehatan Ante Natal Care (ANC)

ANC merupakan salah satu pemeriksaan yang ditentukan untuk ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil dikategorikan patuh dengan melakukan kunjungan minimal 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Tujuan dari kunjungan kehamilan yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mempersiapkan peran ibu dan keluarga menerima kelahiran bayi, kesiapan ibu menghadapi masa nifas, dan pemberian ASI eksklusif (Megalina et al., 2021).

3. Kurangnya asupan yang bergizi

Makanan yang bergizi merupakan kebutuhan untuk sehari-hari yang didalamnya terdapat protein, karbohidrat dan lemak. Protein merupakan sumber asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh. Protein sangat penting dalam tubuh karena sebagai zat pembangun dan pengatur tubuh. Intervensi yang paling menentukan dalam mengatasi stunting adalah pada 1.000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Jika balita mengonsumsi zat gizi yang kurang pada periode ini maka dapat menjadi penyebab masalah gizi yang berdampak terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Nawang Sari et al., 2023)

4. Berat Badan Lahir Rendah

Bayi dengan berat badan lahir rendah akan lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan yang kurang baik dimasa mendatang. Bayi yang lahir dengan BBLR lebih berisiko untuk tumbuh stunting dibandingkan dengan yang lahir normal. Balita dengan riwayat BBLR dan pola makan yang kurang benar dapat membuat pemenuhan gizi tidak tercukupi, BBLR merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap stunting pada balita. Anak yang terlahir dengan BBLR lebih berpotensi stunting dibandingkan anak yang terlahir dengan berat normal (Saadong et al., 2021)

5. Faktor Genetik

Ada faktor faktor genetik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk faktor genetik yang mempengaruhi penyerapan nutrisi, metabolisme, dan faktor faktor lain yang terkait dengan pertumbuhan salah satunya tinggi badan. Ibu dengan tinggi kurang dari 150 cm dan ayah dengan tinggi badan kurang dari 162 cm memiliki risiko yang lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami stunting (Nurchayani & Chandra, 2023).

6. Kehamilan remaja

Kehamilan remaja merupakan kehamilan pertama dengan usia ibu yang kurang dari 20 tahun. Secara biologis, organ reproduksi remaja masih belum sempurna sehingga mempengaruhi kematangan tumbuh kembang nya janin. Risiko kematian bayi yang baru lahir dari ibu yang masih remaja akan meningkat lebih tinggi dibandingkan bayi yang lahir dari ibu dengan usia reproduksi yang sehat. Usia remaja dapat meningkatkan komplikasi dalam kehamilan seperti, persalinan premature, berat badan lahir rendah, kematian perinatal dan kematian neonatal. Selain itu, kehamilan remaja meningkatkan risiko kekurangan gizi saat hamil sehingga berisiko mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan meningkatkan risiko lahir stunting (Gokhale et al., 2023).

## 7. Jarak kehamilan

Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab stunting yaitu jarak kehamilan atau juga disebut dengan selisih antara umur dengan kelahiran sebelum ataupun sesudah. Jarak kehamilan berhubungan dengan kurang energi kronik pada ibu hamil yang berdampak kepada janin yang dikandungnya. Kehamilan yang terjadi dalam masa <2 tahun akan menimbulkan masalah gizi pada ibu dan juga janin atau bayi yang berada dalam kandungan (Ernawati & Remaja, 2021).

Dampak yang dapat disebabkan stunting jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi timbulnya diabetes, obesitas, jantung, dan penyakit pembuluh darah, kanker, stroke, dan kecacatan diusia tua. Semua ini dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan daya saing nasional (R. Pratiwi et al., 2021).

Terdapat berbagai prediktor terjadinya stunting pada anak balita di Indonesia diantaranya kurangnya pengetahuan ibu dan dari temuan juga menunjukkan perlu dikembangkan promosi kesehatan terpadu pencegahan dan intervensi untuk mengurangi stunting (Mediani et al., 2021).

Pencegahan stunting tidak hanya untuk ibu hamil tetapi juga generasi penerus sehingga perlu dilakukan intervensi sejak dini yaitu pada usia remaja, remaja perlu dibekali pengetahuan mengenai stunting dikarenakan masih terdapat remaja yang belum mengetahui stunting salah satunya melalui media sosial. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat saat ini, video ini akan diunggah salah satu platform video terbesar yang digunakan oleh pengguna diberbagai belahan dunia yaitu youtube, youtube memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda dengan google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja, sehingga penyampaian informasi melalui youtube dapat lebih menarik (Aisy et al., 2022).

### 1.5.3 Konsep Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial

#### 1. Konsep edukasi melalui *Youtube*

(Nur Rohim & Lingga, 2019) *Youtube* menurut Dr. Rulli Nasrullah adalah media sosial berbasis internet dengan konten video, dalam media tersebut seseorang dapat memberikan berbagai informasi dengan cara membuat channel. Pemilik channel tersebut adalah khalayak yang mempunyai akun. Dari tiap channel tersebut pengguna dapat mengunggah video dengan berbagai kategori. Proses unggahan video tersebut seperti gambaran pada sebuah channel televisi yang dikemas dalam media sosial.

*Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak” dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung, kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-upload) video ke server youtube dan membaginya ke seluruh dunia. *Youtube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah video klip, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan

dari google ini, memfasilitasi penggunaanya untuk meng-upload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.

2. Adapun manfaat *youtube* sebagai media pembelajaran, diantaranya:

*Youtube* bisa menjadi sumber informasi bagi kebanyakan orang. Bisa kita lihat sendiri banyak sekali informasi-informasi tentang berbagai hal. Misalnya review sebuah barang, berita, yang lewat, infotainment, informasi tempat wisata dan masih banyak lagi.

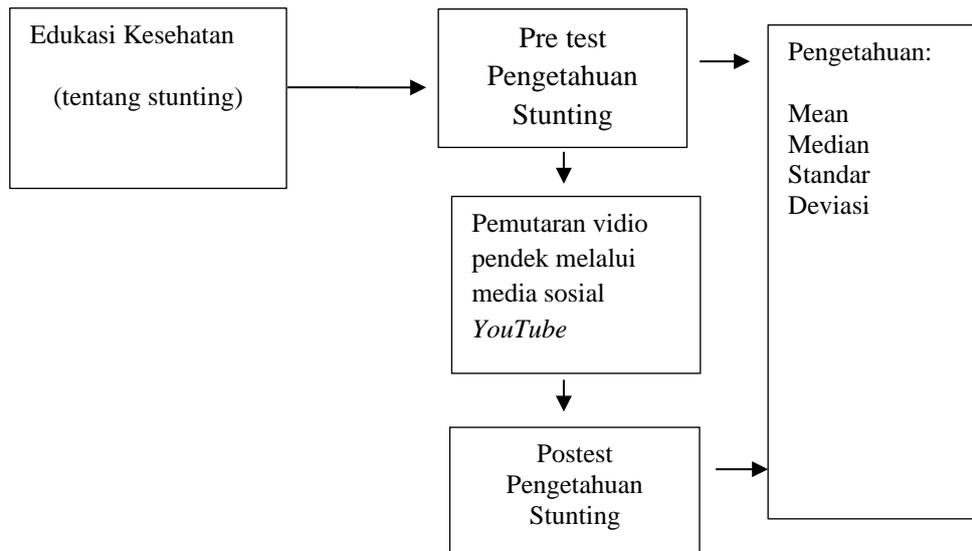
*Youtube* bisa menjadi sebuah media promosi. Kita juga bisa mempromosikan apa saja disini, mulai dari jasa, produk, tempat wisata dan sebagainya bahkan trailer film itu juga termasuk promosi. Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional, bisa diakses melalui *youtube*, baik siaran itu tentang maupun telah disiarkan.

Secara umum, *youtube* menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. *Youtube* memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Video yang demikian yang biasanya berukuran HD atau High Definition sehingga jika seorang pengguna ingin menonton sebuah video berkali-kali, ia hanya perlu mengunduhnya

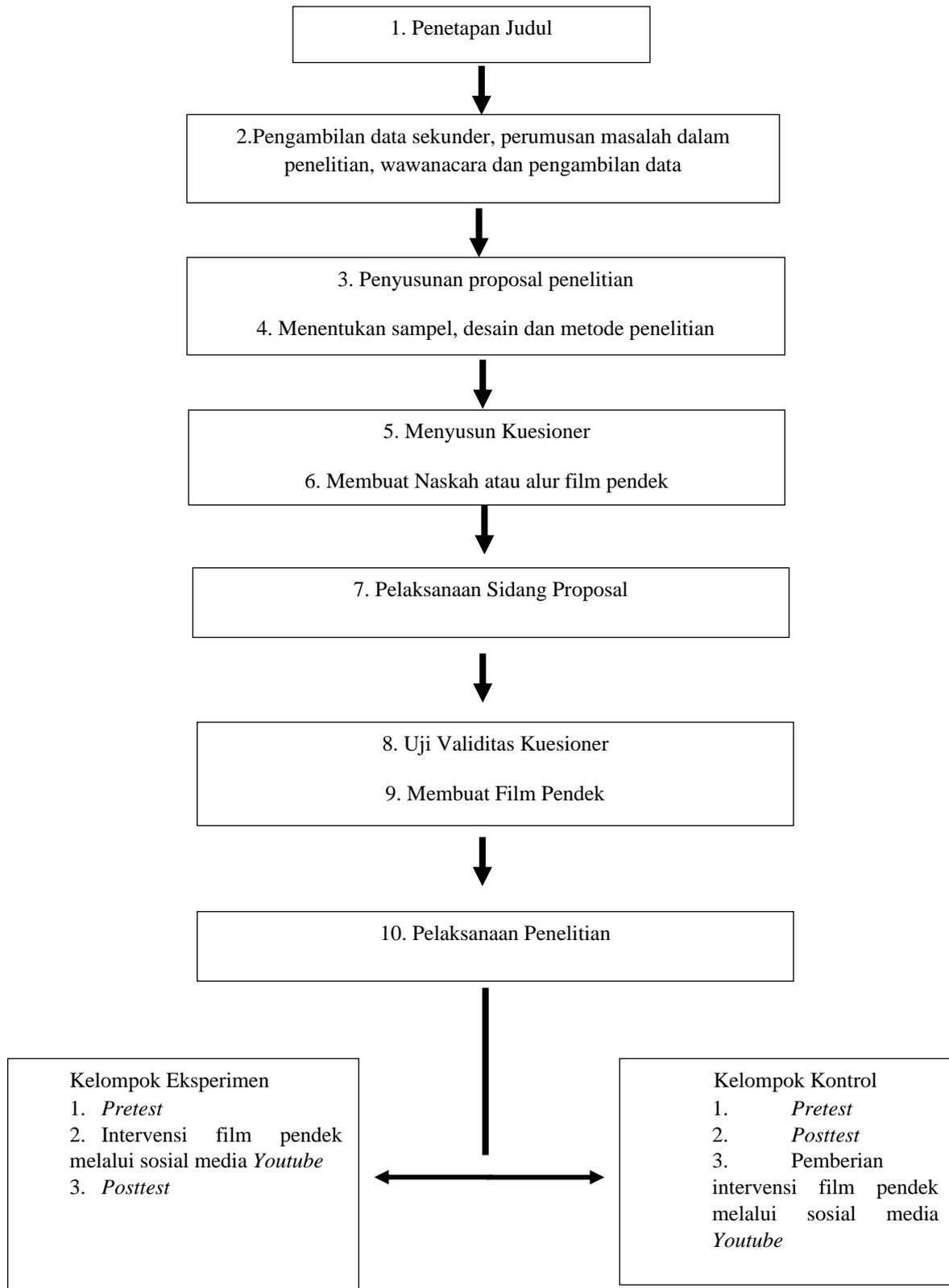
**Bagan 1.1 Kerangka Konsep**

Variabel Independen

Variabel Dependen



**Bagan 1.2 Alur Penelitian**



## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus di uji kembali kebenarannya menggunakan penelitian ilmiah. Dalam ilmu statistic hipotesis adalah pembuktian populasi yang akan diuji validitasnya berdasarkan data yang sudah didapat dari sampel penelitian. Berdasarkan kalkulasi statistik yang akan diuji yaitu hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternative ( $H_a$ ) (Nizamuddin, dkk. 2021).

1.6.1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) :

Ada pengaruh edukasi melalui *youtube* tentang stunting terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

1.6.2. Hiptosis Nol ( $H_0$ ) :

Tidak ada pengaruh edukasi melalui *youtube* tentang stunting terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.